

## DAMPAK BANDAR UDARA REMBELE TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN KE KABUPATEN ACEH TENGAH

Oleh

**Adnan**

**Masri Ramadhan**

(Dosen Fakultas Ekonomi UGP)

### Abstrak

Permasalahan dari penelitian ini apakah bandara Rembele berdampak secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Aceh Tengah, dengan tujuan yang hendak dicapai adalah untuk menguji signifikansinya dampak bandara tersebut terhadap kunjungan wisatawan ke Kabupaten Aceh Tengah. Metode penelitian komparatif digunakan dalam pengumpulan data runtun waktu yang bersumber dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah, kemudian data diolah dan dianalisis dengan uji komparatif (uji t dua sampel). Hasil penelitian diperoleh bahwa bandar udara Rembele berdampak positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Aceh Tengah, dan diprediksi akan terus berkembang di masa mendatang apabila pengelolaan sarana dan prasarana menuju objek wisata termasuk berbagai fasilitas di tempat objek wisata, pembebanan tarif, pelayanan dan lain-lainnya dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

*Kata Kunci: Bandar udara, Kunjungan, Wisatawan*

### 1. Latar Belakang Penelitian

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan akhir dari setiap pembangunan ekonomi suatu negara/daerah, dan untuk mencapai tujuan tersebut telah diupayakan berbagai kebijakan pembangunan, antara lainnya adalah pembangunan di bidang transportasi untuk mendukung kegiatan pembangunan suatu wilayah (Indah, 2014). Transportasi dapat meningkatkan perkembangan wisata dan jumlah wisatawan karena akses menuju wilayah perkotaan menjadi semakin lancar dan biaya yang ditimbulkan semakin murah. Dampak positif ini berpengaruh pada ekonomi masyarakat dengan bermunculannya wisata-wisata baru (Sudiarta, 2005). Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat membutuhkan prasarana transportasi udara, yaitu bandar udara sebagai kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 39 Tahun 2019 tentang Tatanan Kebandarudaraan

Nasional). Ananda (2016) megemukakan bandar udara merupakan tempat atau fasilitas perpindahan orang maupun barang dari moda transportasi udara ke moda transportasi lainnya baik moda darat maupun moda air. Keberadaan prasarana dan sarana transportasi udara merupakan salah satu ujung tombak pintu masuk investor baik dalam maupun luar negeri, yang secara otomatis akan berdampak pada kemajuan pembangunan baik di bidang ekonomi, sosial, budaya serta pertahanan keamanan. Dengan demikian keberadaan bandar udara di suatu wilayah memegang peranan penting karena tidak hanya berperan dalam menunjang bidang ekonomi tetapi juga berperan dalam bidang sosial, politik, dan budaya bangsa. Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 39 Tahun 2019 di atas disebutkan bahwa bandar udara berperan sebagai (1) simpul dalam jaringan transportasi sesuai dengan hierarkinya (2). pintu gerbang kegiatan perekonomian (3) tempat kegiatan alih moda transportasi (4) pendorong dan penunjang kegiatan industri dan/atau perdagangan (5) pembuka isolasi daerah, pengembangan daerah perbatasan, dan penanganan bencana; dan (6) prasarana memperkuat wawasan nusantara dan kedaulatan negara. Kemudian Adisasmita (2013) menandakan bahwa bandar udara tidak hanya menjadi stimulus pertumbuhan bisnis jasa penerbangan, tetapi juga menjadi penggerak ekonomi wilayah. Peran bandar udara sebagai simpul ekonomi yang menawarkan kecepatan, efektifitas dan efisiensi dalam pergerakan dan biaya sehingga menarik kegiatan bisnis, komersial dan industri (Budiman, dkk, 2013). Untuk berbagai alasan tersebut di atas dibangun bandar udara Rembele yang berlokasi di Kabupaten Bener Meriah, dan telah diresmikan oleh Presiden Jokowi pada tanggal 2 Maret 2016. Sejak itu bandar udara Rembele telah melayani penerbangan kormersil rute domestik Rembele-Kualanamu (PP) menggunakan maskapai Wing Air. Diharapkan kehadiran bandara ini dapat dicapainya pemerataan pembangunan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, serta keselarasan pembangunan nasional dan pembangunan daerah, khususnya di wilayah Aceh bagian tengah dengan memperhatikan ketentuan rencana tata ruang wilayah nasional, rencana tata ruang wilayah provinsi, dan rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota. Salah satu daerah kemungkinan terkena dampak positif dari kehadiran bandar udara Rembele ini adalah Kabupaten Aceh Tengah yang merupakan tetangga dari Kabupaten Bener Meriah, karena Kabupaten Aceh Tengah dikenal dengan daerah agraris, memiliki panorama yang indah, sejuk dan menarik, serta memiliki sumber kekayaan alam lainnya, seperti danau yang jernih dan tawar, air panas, hutan yang asri, dan lain-lainnya. Pada saat ini tercatat 42 objek wisata di Kabupaten Aceh Tengah yang dapat dikunjungi, baik oleh wisatawan dalam negeri (domestik) maupun wisatawan luar negeri (asing). Dengan demikian kehadiran bandar udara Rembele diprediksi dapat menunjang sektor pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah sebagaimana yang telah dikemukakan Gaus dan Darwis (2013) bahwa sub sektor transportasi udara menjadi motor utama dalam mendorong pengembangan sektor pariwisata, angkutan udara merupakan salah satu moda yang sangat dibutuhkan dalam

pengembangan sektor pariwisata. Untuk menganalisis kemungkinan dampak positif ini akan diadakan suatu penelitian komparatif, yaitu sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab - akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu (Nazir, 1983).

## 2. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian komparatif ini di Kabupaten Aceh Tengah adalah :

- 2.1. Untuk mengetahui perkembangan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Aceh Tengah sebelum dan sesudah diresmikannya bandar udara Rembele.
- 2.2. Untuk menganalisis dampak nyata dari bandar udara Rembele terhadap kunjungan wisatawan ke Kabupaten Aceh Tengah.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode komparatif untuk menganalisis dampak nyata dari bandar udara Rembele terhadap kunjungan wisata ke Kabupaten Aceh Tengah. Data-data yang digunakan adalah data skunder runtun waktu (*time series data*) yang bersumber dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah. Data dimaksud adalah jumlah kunjungan wisatawan, karena salah satu indikator keberhasilan kinerja pariwisata dilihat dari capaian jumlah kunjungan wisatawan ke daya tarik wisatanya (Widodo,2020). Data yang diperlukan terdiri dari data jumlah kunjungan wisatawan domestik dan asing sebelum diresmikannya bandar udara Rembele, yaitu periode 2013 – 2015 atau 36 bulan , serta data jumlah kunjungan wisatawan domestik dan asing sesudah diresmikannya bandar udara Rembele, yaitu periode 2017 – 2019 atau 36 bulan. Data periode 2020 – 2021 tidak digunakan dalam penelitian ini karena kondisi bandar udara Rembele tidak normal disebabkan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akibat wabah *Coronavirus Disease of 2019 (Covid-19)*.

Data-data tersebut di atas diolah dengan SPSS dan disajikan dalam bentuk tabulasi, selanjutnya dianalisis dengan uji komparatif (uji t dua sampel), untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel), dengan rumus (Riduan, 2012) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Dimana:

$\bar{X}_1$  : Rata-rata kunjungan wisatawan domestik dan asing ke Kabupaten Aceh Tengah selama periode 2013 – 2015 atau 36 bulan (sebelum diresmikannya bandar udara Rembele).

$\bar{X}_2$  : Rata-rata kunjungan wisatawan domestik dan asing ke Kabupaten Aceh Tengah selama periode 2017 – 2019 atau 36 bulan (sesudah diresmikannya bandar udara Rembele).

$S_1^2$  : Variasi kunjungan wisata domestik dan asing ke Kabupaten Aceh Tengah sebelum diresmikannya bandar udara Rembele.

$S_2^2$  : Variasi kunjungan wisata domestik dan asing ke Kabupaten Aceh Tengah sesudah diresmikannya bandar udara Rembele.

$n_1$  : Jumlah observasi sebelum diresmikannya bandar udara Rembele (36 bulan).

$n_2$  : Jumlah observasi sesudah diresmikannya bandar udara Rembele (36 bulan).

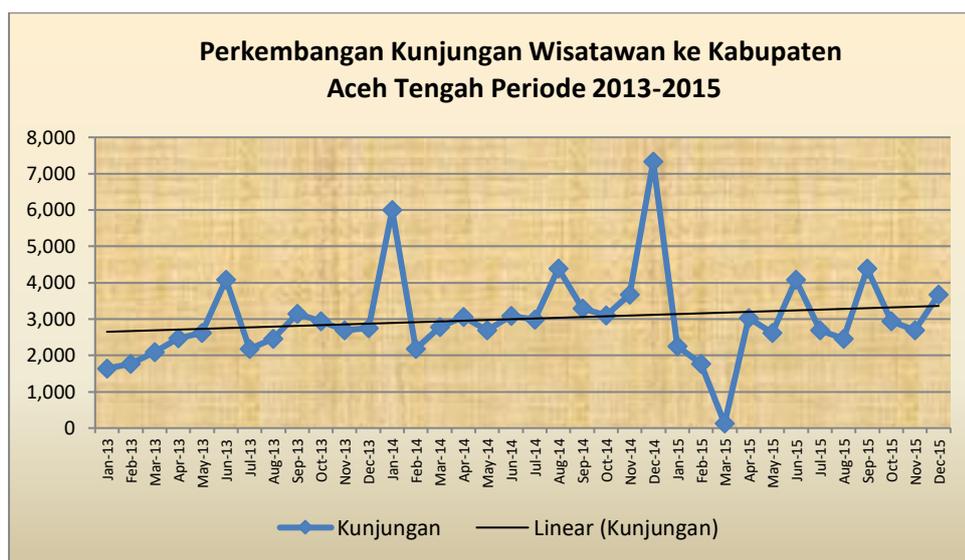
$r$  : Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$

Hipotesis kerja akan diuji pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  secara dua arah (*two-tail test*), dengan pernyataan hipotesis bahwa bandar udara Rembele berdampak nyata terhadap kunjungan wisata ke Kabupaten Aceh Tengah, dengan rumusan hipotesis :  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  dan  $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ . Keputusan pengujian hipotesis ditentukan oleh perbandingan tingkat signifikansi uji t dan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , yaitu apabila nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, yang berarti bandar udara Rembele berdampak nyata terhadap kunjungan wisata ke Kabupaten Aceh Tengah.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1. Perkembangan kunjungan wisatawan selama periode 2013-2015

Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Aceh Tengah yang dianalisis sebelum adanya bandara Rembele selama 3 tahun atau 36 bulan, yaitu periode 2013-2015 baik untuk wisatawan asing maupun wisatawan domestik adalah sebagai berikut:



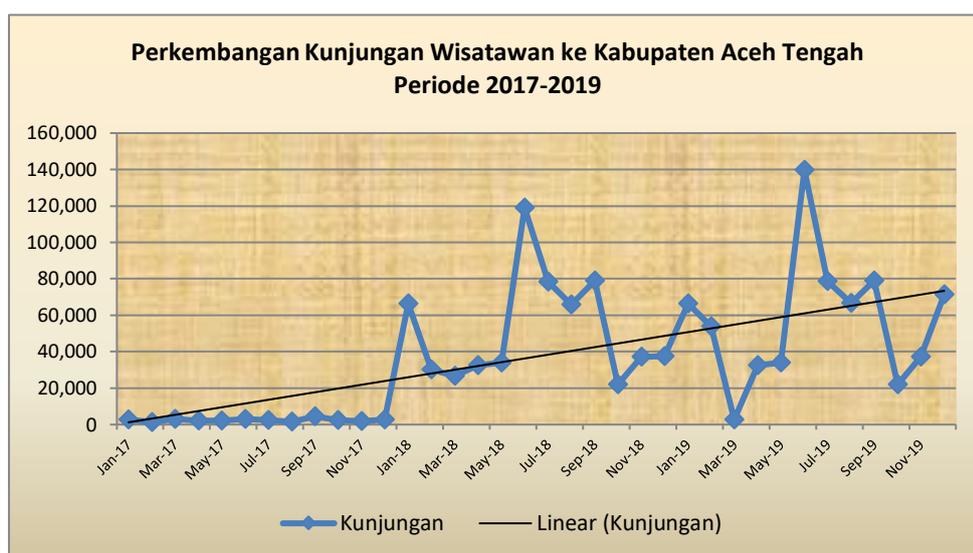
Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah, 2020

Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Aceh Tengah selama periode 2013-2015 berfluktuasi dari tahun ke tahunnya, disebabkan oleh karena berfluktuasinya kunjungan wisatawan domestik. Ditinjau dari jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan asing lebih kecil dari wisatawan domestik, tetapi perkembangannya lebih tinggi. Secara rata-rata jumlah kunjungan wisatawan baik asing maupun domestik selama periode 2013-2015 (sebelum

diresmikannya bandar udara Rembele) mengalami perkembangan sebesar 9,02 % meskipun perkembangannya berfluktuasi. Berbagai kendala wisatawan sebelum adanya bandara Rembele masih dirasakan oleh wisatawan, antara lainnya sarana dan prasarana jalan baik dari luar daerah menuju daerah Kabupaten Aceh Tengah dan jalan menuju objek wisata belum begitu baik, sehingga enggan para wisatawan untuk berwisata ke daerah ini karena resiko kecelakaan dan jarak tempuh yang cukup lama.

#### 4.2. Perkembangan kunjungan wisatawan selama periode 2017-2019

Jumlah kunjungan wisatawan sesudah adanya bandara Rembele meningkat cukup signifikan, terutama wisatawan domestik dan untuk lebih jelasnya akan disajikan di bawah ini:



Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah, 2020

Selama periode 2017-2019 (Sesudah Peresmian Bandar Udara Rembele) jumlah kunjungan wisatawan asing berfluktuasi dari tahun ke tahunnya, sementara jumlah wisatawan domestik cenderung mengalami peningkatan. Meskipun demikian secara rata-rata jumlah wisatawan mengalami peningkatan yang cukup nyata, yaitu sebesar 1.015,81 % per tahun. Peningkatan ini terutama terjadi pada periode 2017-2018 baik untuk wisatawan asing maupun untuk wisatawan domestik. Peningkatan ini disebabkan oleh karena jarak tempuh yang lebih singkat diiringi dengan bertambahnya objek wisata dengan berbagai fasilitasnya, serta hawa sejuk sebagai ciri khas Kabupaten Aceh Tengah telah mendorong wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini, namun dorongan ini masih didominasi oleh wisatawan domestik sementara wisatawan asing jumlahnya meningkat tapi berfluktuasi.

#### 4.3. Dampak bandar udara terhadap kunjungan wisatawan

Diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik sebelum diresmikannya bandar udara rembele menunjukkan perkembangan sebesar 9,02 % meskipun dengan perkembangan yang berfluktuasi. Demikian juga dengan Jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik sesudah diresmikannya bandar udara Rembele menunjukkan perkembangan yang cukup nyata, yaitu sebesar 1.015,81 % .

Tahun	Periode 2013-2015 (Sebelum Peresmian Bandara Rembele)	Periode 2017-2019 (Setelah Peresmian Bandara Rembele)	Perbandingan	
			Jumlah	Persentase
Wisatawan Asing (AS)	934	1.755	-821	-46,78
Wisatawan Domestik (DM)	35.117	445.782	-410.665	-92,12
Jumlah Wisatawan	36.050	447.537	-411.487	-91,94

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah, 2020

Keadaan ini menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dari peresmian bandar udara terhadap perkembangan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Aceh Tengah. Untuk menganalisis dampak positif ini, dilakukan dengan membandingkan jumlah kunjungan wisatawan periode 2013-2015 (sebelum diresmikannya bandar udara Rembele) dengan jumlah kunjungan wisatawan periode 2017-2019 (sesudah diresmikannya bandar udara Rembele). Jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan asing maupun domestik sebelum peresmian bandar udara Rembele lebih rendah dibandingkan dengan sesudah diresmikannya bandar udara tersebut, yaitu rata-rata sebesar 91,94 %. Berarti terdapat dampak positif dari bandar udara terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Aceh Tengah. Untuk menguji signifikansinya dampak positif ini dilakukan dengan uji komparatif (uji t dua sampel) pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	(X1) – (X2)	-34290,528	35556,754	5926,126	-46321,202	-22259,853	-5,786	35	,000

(X1) : Periode 2013-2015 (Sebelum Peresmian Bandara Rembele)

(X2): Periode 2017-2019 (Setelah Peresmian Bandara Rembele)

Hasil pengujian diperoleh nilai  $t = - 5,786$  dengan tingkat signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Aceh Tengah sebelum diresmikannya bandar udara Rembele secara nyata lebih rendah dibandingkan dengan sesudah diresmikannya bandara tersebut. Oleh karena itu hipotesis kerja  $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$  yang menyatakan bahwa bandar udara Rembele berdampak nyata terhadap kunjungan wisata ke Kabupaten Aceh Tengah, dapat diterima. Dampak nyata ini bersifat positif yang berarti bahwa kehadiran bandar udara Rembele berpeluang untuk pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah khususnya dan penggerak ekonomi wilayah Aceh bagian tengah pada umumnya. Meskipun demikian untuk mempercepat dampak positif dan nyata tersebut perlu dilakukan pengelolaan sarana dan prasarana menuju objek wisata termasuk berbagai fasilitas di tempat objek wisata, pembebanan tarif, pelayanan dan lain-lainnya. Dengan adanya upaya yang

demikian perkembangan kunjungan wisatawan lebih proporsional dan tidak berfluktuatif seperti yang dialami selama ini.

## 5. Kesimpulan

Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Aceh Tengah mengalami perkembangan baik sebelum maupun sesudah diresmikannya bandar udara Rembele dengan perkembangan yang berfluktuasi. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan sesudah diresmikannya bandar udara Rembele lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya, dan perbandingan ini signifikan pada tingkat keyakinan  $\alpha = 0,05$ . Oleh karenanya bandar udara Rembele berdampak positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Aceh Tengah, dan diprediksi akan terus berkembang di masa mendatang apabila pengelolaan sarana dan prasarana menuju objek wisata termasuk berbagai fasilitas di tempat objek wisata, pembebanan tarif, pelayanan dan lain-lainnya dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

## Kepustakaan

- Adisasmita, Sakti Adji. 2013. **Pengembangan Bandar Udara Bengkulu (Mega City & Mega Airport)**. Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ananda, Bintang. 2016. Memperkokoh Pilar Udara. *Majalah Transportasi Indonesia*. Edisi 20, Agt-Sept.
- Budiman, Arifal Hidayat, Bambang Edison. 2013. "Perencanaan Landasan Pacu Bandar Udara Tuanku Tambusai Kabupaten Rokan Hulu". *ejournal.upp.ac.id/index.php/mhsteknik/article/view/190/196*.
- Gaus, Abdul dan Muhamad Darwis, "Analisa Kebutuhan Terminal Penumpang Pada Bandar Udara Buli", *Jurnal Sipil Sains*. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/sipils>, vol 3,2013
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.**
- Indah, Nia Fitria dan Samsul Ma'arif, "Pengaruh Keberadaan Bandara Internasional Kualanamu terhadap Perubahan Sosial Ekonomi dan Perubahan Fisik Kawasan Sekitarnya". *Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor1*. 82-95, 2014
- Nazir, Moh. (1983), Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta**
- Riduwan (2011), Dasar-Dasar Statistika, Alfabeta, Bandung**
- Sudiarta, M. "Dampak Fisik, Ekonomi, Sosial Budaya Terhadap Pembangunan Pariwisata di Desa Serangan Denpasar Bali", *Jurnal Manajemen Pariwisata Vol.4 No.2*, pp. 111-129, 2005
- Widodo Djati Sasongko, R., "Pengaruh Bandar Udara Abdul Rachman Saleh terhadap Pengembangan Kegiatan MICE di Kota Malang", *Warta Penelitian Perhubungan* 2020, 32 (1): 21-32

Peraturan:

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 39 Tahun 2019 tentang Tatanan Kebandarudaraan Nasional.